

BAB V

PEMBAHASAN

Pada bab ini disediakan beberapa penjelasan mengenai uraian pembahasan yang sesuai dengan hasil wawancara pada saat penelitian, dan juga terdapat teori yang sudah ada pada bab sebelumnya. Dan data-data yang sudah diteliti telah dideskripsikan melalui analisis kualitatif yang kemudian dijelaskan supaya sama dengan tujuan yang diinginkan. Dan tahap wawancara sudah dilaksanakan dengan mengumpulkan data terkait dengan para pelaku usaha peternakan Kambing Peranakan Etawa (PE) di Desa Tawing. Dan berikut adalah penjelasannya.

A. Pendapatan rata-rata pelaku usaha Peternak Kambing Peranakan Etawa (PE) di Desa Tawing Trenggalek

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendapatan rata-rata pada setiap pelaku usaha peternakan Kambing Peranakan Etawa (PE) di Desa Tawing Trenggalek yang diperoleh setiap bulan antara peternak satu dengan peternak lainnya berbeda-beda. Semua tergantung banyaknya ekor kambing yang dipelihara dan pengurangan biaya-biaya yang digunakan seperti biaya operasional, biaya pakan tambahan, biaya perawatan dan biaya lain-lainnya. Selain itu pendapatan pelaku usaha juga tergantung penjualan kambing yang dipasarkan melalui pasar tradisional maupun pasar online.

Hasil penelitian yang sudah dilakukan tentunya relevan dengan teori yang di kemukakan oleh Suratiyah “Penerimaan atau pendapatan

adalah hasil perkalian jumlah produk total dengan semua harga jual, sedangkan pengeluaran atau biaya sebagai nilai penggunaan sara produksi dan lain-lain yang dikeluarkan pada proses produksi tersebut”.⁶⁴ Hasil pendapatan yang di peroleh setiap pelaku usaha merupakan sebuah hasil dari beberapa proses, banyaknya populasi ternak juga akan menambah pendapatan para pelaku usaha serta biaya pengeluaran yang kian sedikit bertambah.

Sedangkan menurut Sukirno “Pendapatan merupakan unsur yang sangat penting dalam sebuah usaha perdagangan, karena dalam melakukan suatu usaha tentu ingin mengetahui inilai atau jumlah pendapatan yang diperoleh selama melakukan usaha tersebut. Dalam arti ekonomi, pendapatan merupakan balas jasa atas penggunaan faktor-faktor produksi yang dimiliki oleh sektor rumah tangga dan sektor perusahaan yang dapat berupa gaji/upah, sewa, bunga serta keuntungan/profit⁶⁵.

Usaha peternakan dikatakan sukses, kalau situasi pendapatan yang memenuhi syarat-syarat, yaitu harus dapat menghasilkan cukup pendapatan untuk membayar semua pembelian sarana produksi, cukup untuk membayar bunga modal yang ditanam, cukup untuk membayar upah tenaga kerja yang dibayar atau bentuk-bentuk upah lainnya, ada tabungan untuk investasi pengembangan usaha ternak, serta ada dana yang cukup

⁶⁴ K. Suratiyah, *Ilmu Usahatani*, (Jakarta: Penebar Swadaya, 2015), hal. 46

⁶⁵ Hendrik, *Analisis Pendapatan dan Tingkat Kesejahteraan Masyarakat nelayan danau pulau besar dan danau bawah di kecamatan Dayun Kabupaten Siak Provinsi Riau* (Jurnal Perikanan dan Kelautan, 2011), hal. 21-32.

untuk membayar pendidikan keluarga dan melaksanakan ibadah serta pajak pembangunan.⁶⁶

Penelitian yang dilakukan peneliti juga sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh B. Suryanto,dkk penelitian tentang analisis komperasi pendapatan ternak kambing peranakan Etawa atau (PE) menunjukkan hasil bahwa kepemilikan ternak yang berjumlah sedikit berpeluang pada hasil yang sedikit. Sedangkan peternak yang memiliki jumlah kambing yang banyak akan berpeluang memiliki pendapatan yang banyak.⁶⁷

Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan Suhartina,Siti Nuraliah dan Najmah Ali yang berjudul Kontribusi Usaha Ternak Kambing Terhadap Pendapatan Keluarga Peternak Di Kecamatan Banggae Kabupaten Majene, di jelaskan bahwa kontribusi usaha ternak kambing terhadap pendapatan keluarga peternak di Kecamatan Banggae Kabupaten Majene yaitu : Pendapatan yang diperoleh peternak dari usaha ternak kambing berbeda-beda berdasarkan pada skala usaha kepemilikannya Kontribusi usaha ternak kambing terhadap pendapatan keluarga peternak kurang dari 30% karena hanya sebagai usaha sampingan

⁶⁶M. A. Tuwo, Ilmu *Usahatani Teori Dan Aplikasi Menuju Sukses*, (Kendari: Unhalu Press, 2011), hlm. 37

⁶⁷B. Suryanto, K. Budirahardjo dan H. Habib, *Analisis Komparasi Pendapatan Usaha Ternak Kambing Peranakan Ettawah (Pe) Di Desa Sambongrejo Kecamatan Sambong Kabupaten Blora* (Journal of Animal Agricultural Socio-economics, 2007), hal. 3

jadi semakin banyak kambing yang di pelihara semakin banyak juga keuntungan yang didapatkan para peternak⁶⁸.

B. Peran pelaku usaha peternakan Kambing Peranakan Etawa (PE) di Desa Tawing Trenggalek

1. Pengertian Peran

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, Peran mempunyai arti yaitu seperangkat tingkat yang diinginkan bisa dimiliki oleh yang berkedudukan di masyarakat. Peranan merupakan bagian dari tugas utama yang harus dilakukan. Pemeran adalah proses atau cara perbuatan dalam memahami perilaku yang diharapkan dan dikaitkan dengan kedudukan seseorang.⁶⁹

Soerjono Soekanto berpendapat, peran adalah aspek dinamis kedudukan (Status), jika seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, bisa dikatakan orang tersebut menjalankan suatu peranan. Keduanya tidak dapat dipisahkan karena yang satu tergantung dengan yang lain dan yang lain bergantung dengan yang satunya. Setiap orang memiliki macam-macam peranan yang berasal dari pola-pola pergaulan

⁶⁸Suhartina,Siti Nuraliah dan Najmah Ali, *Kontribusi Usaha Ternak Kambing Terhadap Pendapatan Keluarga Peternak Di Kecamatan Banggae Kabupaten Majene*, (Jurnal Saintek Peternakan Dan Perikanan, Vol.1, No.2, 2017), hal 6.

⁶⁹Peter Salim dan Yeni Salim, *Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer*, (Jakarta : Modern English Press, 2002), Cet, Ke-1,hal. 1132

hidupnya.⁷⁰ Hal ini dibuktikan bahwa peranan dapat menjadi penentu apa yang diperbuatnya bagi masyarakat serta kesempatan-kesempatan apa yang telah diberikan masyarakat kepada orang tersebut.

2. Peran pelaku usaha sebagai penyedia Lapangan Pekerjaan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran pelaku usaha peternakan kambing peranakan etawa (PE) di Desa Tawing Trenggalek pertama sebagai penyedia lapangan pekerjaan guna membantu masyarakat lingkungan sekitar peternakan untuk mendapatkan pekerjaan tambahan. Meskipun lapangan pekerjaan yang disediakan para pelaku usaha masih tergolong kecil, namun hal seperti inilah dirasa sangat membantu bagi masyarakat yang sedang ingin bekerja di lingkungan sendiri tanpa harus jauh-jauh meninggalkan keluarga.

Hasil penelitian yang sudah dilakukan tentunya relevan dengan teori yang sudah dikemukakan oleh Sumarsono bahwa kesempatan kerja adalah lapangan pekerjaan yang sudah di duduki (employment) dan masih lowongan (vacancy). Lebih jauh di jelaskan bahwa dalam teori kesempatan kerja di kenal istilah elastisitas pemerintah akan tenaga kerja yang di artikan sebagai persentase perubahan permintaan akan tenaga kerja sehubungan

⁷⁰ Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, (Jakarta : Raja Gafindo Persada, 2013), hal. 212

dengan perubahan permintaan akan tenaga kerja yang di sebabkan dengan perubahan satu persen pada tingkat upah.⁷¹

Untuk menentukan angkatan kerja diperlukan dua informasi, yaitu: (i) jumlah penduduk yang berusia diantara 15 Tahun dan 64 tahun, dan (ii) jumlah penduduk yang berusia antara 15-64 tahun yang tidak bekerja (contohnya adalah: pelajar, mahasiswa, ibu rumah tangga, dan penganggur sukarela lainnya). Jumlah penduduk dalam golongan (i) dinamakan penduduk usia kerja, dan penduduk dalam golongan (ii) dinamakan bukan angkatan kerja.⁷²

Penelitian yang dilakukan peneliti juga sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Syaakir Sofyan bahwa pelaku usaha seperti peternakan mampu mengatasi bebrapa permasalahan ekonomi negara dengan menghasilkan barang/jasa yang dihasilkan yang diperuntukkan kepada masyarakat, mengatasi masalah pengangguran, dan mampu menciptakan lapangan kerja.⁷³ Jadi dengan adanya peran pelaku usaha sangat membantu para masyarakat untuk mendapatkan pekerjaan dan bisa menambah penghasilan.

⁷¹Sumarsono, Sonny, *Ekonomi Manajemen Sumber Daya Manusia dan Ketenagakerjaan*. (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2003), hal. 41

⁷² Sadono Sukirno, *Makroekonomi Teori Pngantar*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2015), hal. 18

⁷³Syaakir Sofyan, *Peran UMKM (Usaha Mikro, Kecil, Dan Menengah) dalam perekonomian Indonesia*, *Bilancia*, Volume 11, Nomor 1, Januari-Juni 2017 <https://jurnal.iainpalu.ac.id>article>download>. , hal. 10

3. Peran pelaku usaha sebagai Sumber Pendapatan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran pelaku usaha peternakan kambing peranakan etawa (PE) di Desa Tawing Trenggalek yang ke dua sebagai sumber pendapatan. Dalam hasil penelitian melalui observasi lapangan para karyawan beranggapan bahwa hal tersebut sangat membantu perekonomian bagi keluarga mereka. Karena pada sebelumnya pendapatan para karyawan ini tidak menentu bahkan sampai tidak memiliki pendapatan sama sekali dan dari upah yang diberikan pelaku usaha merupakan sumber penghasilan tambahan bagi karyawan sehingga kebutuhan keluarga dapat tercukupi.

Hasil penelitian yang sudah dilakukan tentunya relevan dengan teori yang di kemukakan oleh Reksoprayitno, dalam bukunya mengartikan bahwa pendapatan (revenue) dapat diartikan sebagai total penerimaan yang diperoleh pada periode tertentu. Dengan demikian pendapatan adalah sebagai jumlah penghasilan yang diterima oleh para anggota masyarakat untuk jangka waktu tertentu sebagai balas jasa atau faktorfaktor produksi yang telah disumbangkan.⁷⁴

Dihat dari berbagai definisi di atas, maka dapat disimpulkan bahwa pendapatan adalah jumlah masukan yang didapat atas jasa yang diberikan oleh perusahaan yang bisa

⁷⁴ Reksoprayitno, *Sistem Ekonomi dan Demokrasi Ekonomi*. (Jakarta: Bina Grafika, 2004). Hal 79.

meliputi penjualan produk dan atau jasa kepada pelanggan yang diperoleh dalam suatu aktivitas operasi suatu perusahaan untuk meningkatkan nilai aset serta menurunkan liabilitas yang timbul dalam penyerahan barang atau jasa.

Greuning, et al juga mengemukakan pengertian pendapatan sebagai berikut : pendapatan sebagai aliran masuk dari manfaat ekonomi yang berasal dari kegiatan normal bisnis. Pendapatan didefinisikan sebagai aliran masuk bruto dari manfaat ekonomis selama periode, muncul dari aktivitas bisnis normal. dan menghasilkan kenaikan ekuitas yang jelas bukan dari kontribusi pemilik ekuitas⁷⁵.

Penelitian yang dilakukan peneliti ini sejalan dengan hasil penelitian sebelumnya oleh Aries Maesya dan Supardi Rusdiana⁷⁶ yang berjudul Prospek Pengembangan Usaha Ternak Kambing dan Memacu Peningkatan Ekonomi Peternak. Pada penelitian ini di jelaskan bahwa Pengembangan usaha ternak kambing dipedesaan cukup tinggi, bila dilihat dari agroekosistem wilayah Indonesia sangat mendukung untuk perkembangan usaha ternak. Kesempatan peternak untuk merebut pasar ekspor ternak kambing sangat terbuka lebar. Selain untuk meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan peternak, juga dapat meningkatkan populasi ternak

⁷⁵ Greuning, Hennie Van. Et al. *International financial reporting stand sebuah panduan praktis*. (Jakarta.; salemba empat , 201), hal. 289

⁷⁶ Aries Maesya Dan Supardi Rusdiana, *Prospek Pengembangan Usaha Ternak Kambing Dan Memacu Peningkatan Ekonomi Peternak*, (Jurnal Sosial Ekonomi Dan Kebijakan Pertanian, Vol.7, No.2, 2018), hal. 22

kambing. Prospek kedepan kambing dapat dikembangkan, dan secara tidak langsung dapat menyumbangkan pendapatan bagi peternak.

Penelitian ini juga sejalan dengan hasil penelitian dari Muhammad Nuryanto⁷⁷ yang memiliki judul Pengaruh Pegelolaan Wirausaha Ternak Kambing Dalam Meningkatkan Ekonomi Keluarga (Studi Pada Usaha Ternak Kambing Di Desa Sumberejo, Kecamatan Batanghari, Kabupaten Lampung Timur). Dalam penelitian ini di jelaskan bahwa kerbatasan cara penglolaan ternak kambing yang manual dan masih belum mengelola dengan sangat baik. Namun, penghasilan yang di peroleh dari bertenak kambing di desa sumberrejo sangat membantu dalam meningkatkan ekonomi keluarga.

Jadi dapat disimpulkan bahwa peran pelaku usaha sebagai sumber pendapatan para karyawan-karyawan, yang semula pendapatan yang diperoleh kurang mencukupi untuk biaya hidup namun setelah adanya para pelaku usaha yang menyediakan lapangan pekerjaan bagi para masyarakat yang membutuhkan dapat membantu menambah pendapatan untuk biaya hidup sehari-hari.

⁷⁷ Muhammad Nuryanto, *Pengaruh Pegelolaan Wirausaha Ternak Kambing Dalam Meningkatkan Ekonomi Keluarga (Studi Pada Usaha Ternak Kambing Di Desa Sumberejo, Kecamatan Batanghari, Kabupaten Lampung Timur)*, (Skripsi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Iain Metro Tahun 2020), hal. 12